

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Annisa Nurul Aflah<sup>1</sup>, Rizki Ananda<sup>2</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>3</sup>, Ory Syafari Jamel Sutiyan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

Email: [annisabkn00@gmail.com](mailto:annisabkn00@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

Email: [rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id)

<sup>3</sup>Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

Email: [yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Riau

Email: [oryjamel@gmail.com](mailto:oryjamel@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil kemampuan berpikir kreatif pada siswa di kelas V SD TI 030 Batu Belah Kecamatan Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Siswa pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah. Strategi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, jumlah siswa laki-laki 14 orang, dan perempuan 11 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus II pertemuan I yaitu 72% meningkat pada pertemuan II menjadi 88%. Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa di kelas V SD TI 030 Batu Belah Kecamatan Kampar.

**Kata kunci:** Kemampuan berpikir kreatif, *Project Based Learning*.

### Abstract

*This research is motivated by the low results of creative thinking skills in students in class V SD TI 030 Batu Belah, Kampar District. One solution to overcome this problem is to apply the Project Based Learning model. The purpose of this study was to describe the increase in creative thinking skills using the Project Based Learning Model for students in class V SD TI 030 Batu Belah. This research strategy is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 grade V students, 14 male students and 11 female students. Data collection techniques in the form of documentation, observation, and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that by using the Project Based Learning (PjBL) model, it can be seen that the value of the creative thinking ability of fifth grade students at SD TI 030 Batu Belah in the second cycle of action has increased when compared to the value in the first cycle. the second cycle of the first meeting, namely 72% increased at the second meeting to 88%. So it can be concluded that the application of the Project Based Learning learning model can improve creative thinking skills in students in class V SD TI 030 Batu Belah Kampar District.*

**Keywords:** Creative thinking skills, *Project Based Learning*.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah kehidupan menjadi lebih terarah serta menjadi lebih baik lagi. Lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah, yang dimana sekolah ini merupakan tempat proses pembelajaran secara formal. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berbagai perkembangan bagi siswa. Tujuan dari suatu pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan (potensi), terutama adalah hal meningkatkan berpikir kreatif secara optimal.

Harriman menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru (Wulandari, 2019). Siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar, memiliki rasa percaya diri serta kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa akan menjadi bekal di masa depan karena hidup selalu dihadapkan dengan sebuah masalah sehingga diperlukan ide-ide kreatif untuk mengatasi dan memecahkan masalah tersebut. Kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan penting dalam kehidupan, terutama bagi siswa SD. Ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, terutama siswa SD, nantinya siswa

tersebut akan terbiasa berpikir kreatif pada jenjang pendidikan berikutnya (Surya, 2018).

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 21 Februari 2022 Jam 07.15 sampai dengan jam 11.20 menunjukkan bahwa siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa masih cenderung belum mampu untuk menciptakan gagasan/ide baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selama pembelajaran, Siswa kurang aktif, jarang bertanya dan saat diminta menjawab pertanyaan hanya sedikit jawaban dengan yang menyertakan alasannya.

Hasil observasi di atas diperkuat oleh dokumen hasil evaluasi tugas siswa khususnya pada kemampuan berpikir kreatif. Dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang dapat mencapai beberapa indikator kemampuan berpikir kreatif. Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif adalah memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan - kemungkinan baru, membuat sudut pandang menakutkan, membangkitkan ide-ide tidak terduga. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Terdapat 15 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sehingga dapat dikatakan kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat rendah. Rekapitulasi penilaian kemampuan berpikir kreatif dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Kondisi Awal (Prasiklus)**

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-
80-89%	Kreatif	4	-	4
70-79%	Cukup Kreatif	6	-	6

60-69%	Kurang Kreatif	-	9	9
<60	Sangat Kurang	-	6	6
Jumlah		10	15	25
Persentase		40%	60%	100%

(sumber : Guru Kelas V SD TI 030 Batu Belah, 2022)

Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan sejak jenjang SD agar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Kemampuan berpikir kreatif dapat dilatih dan dikembangkan secara terus-menerus. Kemampuan ini perlu dikembangkan agar siswa mampu untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang berorientasi pengembangan berpikir tingkat tinggi (Noviyana, 2017).

Kurangnya kemampuan berpikir kreatif pada siswa dikarenakan kurang tepatnya penggunaan model yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir siswa tidak terasah. Jika tidak ada kemampuan berpikir kreatif pada siswa, maka siswa akan kurang terampil dalam mengembangkan ide atau gagasan baru. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi siswa karena dengan kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan baru serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Untuk itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kurangnya dukungan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Pada umumnya, pendidikan di

sekolah lebih berorientasi kepada pengembangan intelegensi (Kecerdasan) daripada pengembangan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menyadari akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif, maka diperlukan upaya perbaikan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat penting dan harus di sesuaikan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (Astriani, 2020).

Model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menyalurkan ide-ide kreatif yang dapat digunakan untuk melakukan suatu proyek yang dikerjakan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa (Keodel, 2020).

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah. Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Maret sampai Juli, semester genap pada tahun 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus sebanyak dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah dengan jumlah siswa di kelas sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru praktikan. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian yang dilaksanakan ini dapat digolongkan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD TI 030 Batu Belah pada semester genap. Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang didalamnya

terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Qomariyah, 2021). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart.

## Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran dimulai, guru mengarahkan siswa untuk membuat sebuah proyek mengenai peristiwa terjadinya hujan. Namun, dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas. Ada siswa yang memilih mengobrol dengan teman sebangkunya dan bermain di dalam kelas. Siswa tidak memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan guru untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahaminya. Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Kemampuan berpikir Kreatif Pratindakan**

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-
80-89%	Kreatif	4	-	4
70-79%	Cukup Kreatif	6	-	6
60-69%	Kurang Kreatif	-	9	9
<60	Sangat Kurang	-	6	6
Jumlah		10	15	25
Persentase		40%	60%	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD TI 030 Batu Belah, 2022)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa 25 siswa terdapat 10 siswa atau (40%) yang memperoleh

nilai di atas KKM yang ditetapkan dan 15 siswa atau (60%) belum mencapai nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V

SD TI 030 Batu Belah tergolong masih rendah.

Berdasarkan data di atas, kemampuan berpikir kreatif belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 70 dari seluruh siswa serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal sehingga peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD TI 030 Batu Belah. Model *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD TI 030 Batu Belah.

## SIKLUS I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada pembelajaran tematik tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 3.

### 1. Tahap perencanaan

Penelitian siklus I dilaksanakan terdiri atas dua siklus. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan yaitu menyusun silabus pembelajaran, mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *Project Based Learning*, memastikan siswa sudah membawa alat-alat seperti kertas, pensil, pensil warna untuk pengerjaan proyek nantinya, mempersiapkan buku guru dan guru buku siswa pada tema 7 untuk membantu proses pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan guru

kelas V ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru, meminta kesediaan satu orang teman sejawat yaitu Vira Dahnia untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa (Amir, Hasanah, dan Musthofa, 2019).

### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SD TI 030 Batu Belah. Tahap pelaksanaan guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Siswa secara individu akan mengerjakan sebuah proyek. Proyek yang akan dibuat adalah membuat surat undangan tidak resmi. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan surat undangan tidak resmi bisa dibuat semenarik mungkin. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas proyeknya, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas dan teman yang lainnya memperhatikan temannya yang tampil.

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas V.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru

memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, pada kegiatan inti Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan surat undangan resmi bisa dibuat semenarik mungkin.

Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek, kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran di kelas V menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V SD TI 030 Batu Belah pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas V Pada Siklus I Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-	-
80-89%	Kreatif	4	-	6	-
70-79%	Cukup Kreatif	8	-	9	-
60-69%	Kurang Kreatif	-	8	-	6
<60	Sangat Kurang	-	5	-	4
Jumlah		12	13	15	10
Persentase		48%	52%	60%	40%

(Sumber : Hasil Observasi Siklus I, 2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dari jumlah 25 siswa yang mencapai kategori kemampuan siswa dalam berpikir kreatif yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 12 siswa (48%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 13 siswa (52%). Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 25 siswa mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 15 siswa (60%).

Siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 10 siswa (40%). Dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan

siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus I pertemuan I sebesar 48% secara klasikal sedangkan nilai siswa pada pertemuan II sebesar 60% secara klasikal.

### 3. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada

siklus I dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* (Sahida, 2021).

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami aspek kemampuan berpikir kreatif sehingga siswa kesulitan menerima pembelajaran mengenai menemukan gagasan/ide baru. Setelah itu pada pertemuan ke II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami bagaimana menemukan gagasan/ide baru dengan kemampuan berpikir kreatif yang baik. Walaupun ada siswa yang perlu di bimbing oleh guru agar siswa bisa menemukan gagasan/ide baru dengan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran antara lain yaitu ketika salah seorang siswa maju ke depan kelas mempresentasikan hasil proyeknya, siswa tersebut masih gugup saat tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh serta refleksi yang telah dilakukan, yaitu peneliti memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil proyeknya. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II.

## SIKLUS II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, masing-masing

pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian sebelumnya pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta tahap refleksi.

### 1. Tahap perencanaan

Penelitian siklus II beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti, yaitu menyusun silabus pembelajaran, mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *Project Based Learning*, memastikan siswa sudah membawa alat-alat seperti kertas, pensil, pensil warna untuk pengerjaan proyek nantinya, mempersiapkan buku guru dan guru buku siswa pada tema 7 untuk membantu proses pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan guru kelas V ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru, meminta kesediaan satu orang teman sejawat yaitu Vira Dahnia untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa.

### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas SD TI 030 Batu Belah menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2022. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan jumlah 25 siswa. Setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dua kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran.

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas V yaitu Ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd. dan lembar aktivitas siswa diisi oleh observer yaitu Vira Dahnia.

Dapat diketahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2022 diketahui

bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP dan aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP.

Hasil kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 4. Nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada Siklus II Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-	-
80-89%	Kreatif	12	-	16	-
70-79%	Cukup Kreatif	6	-	6	-
60-69%	Kurang Kreatif	-	4	-	2
<60	Sangat Kurang	-	3	-	1
Jumlah		18	7	22	3
Persentase		72%	28%	88%	12%

(Sumber : Hasil Observasi Siklus II, 2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pada siklus II pertemuan I dari jumlah 25 siswa yang mencapai kategori kemampuan siswa dalam berpikir kreatif yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 18 siswa (72%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 7 siswa (28%). Sedangkan pada siklus II pertemuan II dari jumlah 25 siswa mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 22 siswa (88%). Siswa yang tidak mencapai

kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 3 siswa (12%). Penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai siklus I. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus II sebesar 88% secara klasikal. Jadi hasil kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.



### 3. Refleksi

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Perbaikan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai kemampuan berpikir kreatif siswa diatas kategori yang ditentukan peneliti

yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### PERBANDINGAN HASIL TINDAKAN SIKLUS

Perbandingan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 7 subtema 3 kelas V di SD TI 030 Batu Belah pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas V SD TI 030 Batu Belah**

Skor	Kriteria	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-	-	-	-	-	-
80-89%	Kreatif	4	-	6	-	12	-	16	-
70-79%	Cukup Kreatif	8	-	9	-	6	-	6	-
60-69%	Kurang Kreatif	-	8	-	6	-	4	-	2
<60	Sangat Kurang	-	5	-	4	-	3	-	1
Jumlah		12	13	15	10	18	7	22	3
Persentase (%)		48%	52%	60%	40%	72%	28%	88%	12%

(Sumber : Nilai kemampuan Berpikir Kreatif, 2022)

Berdasarkan dari tabel 5 terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* pada kelas V SD TI 030 Batu Belah. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 48% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 60% secara klasikal. Kemudian

pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 72% lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 88% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah secara jelas dapat dilihat tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6. Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD TI 030 Batu Belah pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II**

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	40%	48%	60%	72%	88%

(Sumber : Data Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif, 2022)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari persiklus persentase data pada siklus I pertemuan I (48%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I (60%) kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I (72%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II (88%) secara klasikal.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa maka peneliti menguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

### Perencanaan

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 7 pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*, menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 7 untuk mendukung proses pembelajaran, menyiapkan alat seperti pensil, kertas, pensil warna dan alat lainnya untuk pengerjaan proyek nantinya, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru kemudian lembar observasi

aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru yaitu Ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd. dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Vira Dahnia, serta menyiapkan rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksikan di siklus II. Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kreatif meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% dari mempersiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, menyiapkan model *Project Based Learning (PjBL)* serta mempersiapkan lembar penilaian kemampuan berpikir kreatif.

### Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun gagasan/ide siswa. Siswa masih takut untuk mengemukakan

pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa tidak berani untuk menyampaikan gagasan/ide di depan kelas. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas. Jadi, pada siklus I kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik karena siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang berani untuk menyampaikan gagasan/ide dan siswa sudah berani maju ke depan kelas. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah.

### **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning (PjBL)***

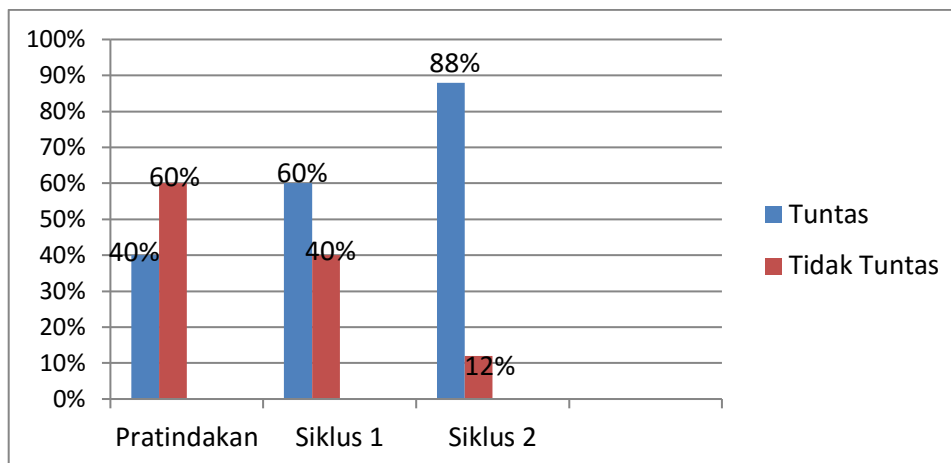
Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* memiliki kelebihan dan

kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* pada siklus I yang berjumlah 25 siswa yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak 12 siswa (48%).

Dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 60% secara klasikal.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa siklus II yang berjumlah 25 siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori sangat baik dengan nilai minimal 70 sebanyak 22 siswa (88%) dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori kurang dengan nilai minimal 70 sebanyak 3 siswa (12%).

Dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa dari pratindakan, siklus 1 dan siklus II yang telah dilaksanakan dari diagram berikut:



**Gambar 1. Grafik Kemampuan membaca pemahaman Pratindakan, siklus I dan siklus II**

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan hingga siklus II.

Nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus II pertemuan I yaitu 72% meningkat pada pertemuan II menjadi 88%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti et al., (2020) sudah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, peningkatan persentase siswa pada siklus I mencapai 64% dan siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 72%. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama berhasil meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang dinilai serta skor yang diperoleh pada setiap siklus.

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD TI 030 Batu Belah, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, yaitu waktu penelitian yang singkat sedangkan model *Project Based Learning* memakan waktu yang cukup lama. Keterbatasan selanjutnya adalah dalam proses pembelajaran, siswa sulit untuk dikondisikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah dapat disimpulkan bahwa dari siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan secara klasikal.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dapat dilihat bahwa siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan skenario

yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang berani untuk menyampaikan gagasan/ide dan siswa sudah berani maju ke depan kelas. sehingga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dengan demikian siswa tersebut akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Amir, M. F., Hasanah, F. N., & Musthofa, H. (2019). Interactive Multimedia Based Mathematics Problem Solving to Develop Students' Reasoning. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.14), 272–276.
- Astriani. (2020). Upaya Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model *Project Based Learning*. *Jurnal Petik*, 6(1), 36–40.
- Keodel, H. (2020). Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 201–214.
- Noviyana. (2017). Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *JURNAL E-DuMath*, 3(2), 11–19.
- Qomariyah, D. N. (2021). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2).
- Sahida, P. N. (2021). Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2).
- Surya, H. (2018). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III*. 6(1), 61–45.
- Widiastuti, A., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2020). MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDIT LHI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas*.
- Wulandari. (2019). Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 19–23.